



## Edukasi pembuatan simplisia sebagai bahan baku obat herbal pada siswi MA Darunnajah Duman

Dia Ul Aulia<sup>1\*</sup>, Laziza Iklima Khairatun<sup>2</sup>, Agriana Rosmalina Hidayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>MA Darunnajah, Duman, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.276>

### Article Info

Received : 12-07-2023

Revised : 04-08-2023

Accepted : 17-04-2024

**Abstract:** Plants can be used as medicine (herbs) and used directly or processed into simplisia. Knowledge about plants used as medicine and how to process them among students is still limited. The purpose of this activity is to educate students about making simplisia and its benefits in traditional medicine. This education can increase the knowledge and skills of female students in processing herbal plants. The method used was a combination of lectures, discussions, and practical demonstrations of making simplisia using plants in the MA Darunnajah school. The result of the activity can be seen through the improved understanding of herbal plants, from sampling to storing procedures. In conclusion, the student's knowledge about the efficacy of various plants in the school environment increased, and they had good skills in processing fresh plants into simplisia.

**Keywords:** Education, Simplisia, Herbal plants, Students

**Citation:** Aulia, D. U., Khairatun, L. I., & Hidayati, A. R. (2024). Edukasi pembuatan simplisia sebagai bahan baku obat herbal pada siswi MA Darunnajah Duman. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46–49. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.276>

### Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah memiliki pengetahuan serta menggunakan tanaman obat dalam mengatasi gangguan kesehatan sejak bertahun-tahun yang lalu (Emilda, 2017). Tanaman obat (herbal) adalah tanaman yang memiliki manfaat dalam mengobati atau mencegah berbagai jenis penyakit, yang berasal dari tumbuhan antara lain dari akar, daun, buah, bunga, serta kulit kayunya (Yulianto, 2017). Keberadaan tanaman obat sebagai obat telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu, tertulis di daun lontar dan di buku-buku. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas (Sudradjat, 2016). Penggunaan obat herbal sebagai obat tradisional masyarakat biasanya untuk mengobati penyakit ringan hingga sedang.

Tanaman herbal telah banyak diolah menjadi obat modern yang menakjubkan dengan berbagai

khasiat penyembuhan. Di Indonesia, umumnya penggunaan obat atau tanaman herbal dibuat dalam bentuk jamu yang cukup luas beredar di masyarakat. Sebelum mengalami pengolahan yang lebih lanjut, tanaman herbal biasanya dibuat menjadi simplisia. Simplisia adalah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga dan kecuali dikatakan lain, berupa bahan yang telah dikeringkan (Depkes, 1985). Herbal tersedia dalam bentuk simplisia segar dan kering. Bagian tanaman yang digunakan mulai dari akar, rimpang, batang, daun, bunga dan buah. Untuk kemudahan penggunaan dan masa simpan yang lebih lama, bentuk sediaan berkembang menjadi serbuk, ekstrak yang dikemas dalam bentuk kapsul, pil, dan tablet (Sudradjat, 2016).

Pengetahuan mengenai manfaat tanaman herbal dan penggunaannya tidak hanya menasar pada masyarakat sekitar, namun pengetahuan ini juga penting bagi siswi untuk mempelajari dan menerapkan

Email: [aulia.gil02@gmail.com](mailto:aulia.gil02@gmail.com) (\*Corresponding Author)

penggunaan tanaman sebagai obat dalam keseharian. Penerapan ini dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan, serta membantu melestarikan budaya pengobatan tradisional. Selain itu, siswi dapat memanfaatkan sumber alam disekitar dalam memperoleh pembelajaran. Dalam pengolahannya, siswi dapat memulai dari dasar yaitu pembuatan simplisia. Simplisia selanjutnya dapat dibuat dalam bentuk serbuk untuk dijadikan seduhan teh atau lainnya. Tujuan kegiatan ini ialah memberikan edukasi kepada siswi tentang pembuatan simplisia dan manfaatnya dalam pengobatan tradisional. Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan dapat menambah pemahaman (wawasan) serta keahlian siswi dalam mengelola tanaman herbal dengan efektif.

## Metode

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2022, bertempat di Sekolah MA Darunnajah Duman, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Metode kegiatan ialah ceramah-diskusi tentang manfaat tanaman herbal sebagai pengobatan tradisional, dan demonstrasi oleh siswi langkah-langkah pembuatan simplisia. Siswi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini ialah siswi dari kelas XII MA Darunnajah. Kegiatan dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan tanaman yang terdapat di sekitarnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Pemberian materi tanaman herbal, simplisia, dan cara pengolahannya

Pada tahap ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai wawasan siswi terkait tanaman herbal. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai indikator keberhasilan dengan membandingkan wawasan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Siswi diberikan pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan. Pengetahuan mengenai obat tradisional atau herbal tidak terbatas pada pengetahuan secara definisi atau teoritis. Wawasan lebih luas mengenai penggunaan obat pada masyarakat, jenis-jenis obat yang beredar di pasaran perlu untuk dikuasai (Sunardi & Sri Sumartini, 2018). Berdasarkan jawaban siswi, diketahui pengetahuan siswi masih minim mengenai manfaat berbagai tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan.

Siswi selanjutnya diberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi dengan materi yang disampaikan berupa berbagai macam tanaman yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar dan manfaatnya bagi kesehatan, serta cara mengolah tanaman herbal menjadi simplisia. Siswi mengetahui secara umum proses pengolahan tanaman menjadi obat dengan

dipotong-potong, direbus, dan diminum langsung. Dengan adanya materi ini, siswi mendapat informasi tambahan dalam mengolah tanaman menjadi simplisia.

Berdasarkan pengamatan, siswi terlihat antusias dalam proses diskusi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang disajikan. Adapun materi pembuatan simplisia, siswi diberikan pengetahuan dalam memilih sampel tanaman yang akan dibuat menjadi simplisia, cara sortasi, pencucian, perajangan, pengeringan, hingga penyimpanan simplisia.

### Demonstrasi pembuatan simplisia

Kegiatan selanjutnya, siswi diarahkan secara langsung mencari tanaman yang akan dijadikan simplisia. Pencarian tanaman dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, diselingi dengan pertanyaan yang diajukan pada siswi terkait dengan cara-cara pembuatan simplisia. Setelah berkeliling, siswi berdiskusi dengan teman kelas dan dipilih salah satu tanaman yaitu tanaman Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) yang akan dibuat menjadi simplisia.

Secara bergiliran siswi mengambil bagian dalam proses pembuatan simplisia, sebagian siswi memetik bunga telang dan sebagian mencari alat dan bahan yang dapat membantu untuk langkah-langkah selanjutnya, seperti wadah, gunting atau pisau, serta air mengalir. Sebelum dicuci, dilakukan sortasi basah untuk menyisahkan kotoran atau benda asing yang menempel pada bunga telang dan kemudian bunga dicuci dengan air mengalir. Pencucian dilakukan dengan air bersih yang mengalir agar kotoran yang terlepas tidak menempel kembali (Widodo & Subositi, 2021).



Gambar 1. Pencucian bunga telang

Langkah selanjutnya ialah proses pengeringan. Pengeringan bunga telang dilakukan dengan metode penjemuran tanpa terkena sinar matahari secara langsung, karena sinar ultraviolet dari matahari bisa menyebabkan kerusakan pada komposisi kimia dari bahan yang dikeringkan (Winangsih et al., 2013). Setelah disebar merata, permukannya ditutupi dengan kain

hitam untuk melindungi dari sinar matahari secara langsung.



**Gambar 2.** Pengeringan bunga telang

Proses pengeringan dilakukan dalam waktu 3 hari sampai bunga telang kering. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh siswi saat jam istirahat agar tidak mengganggu jam pembelajaran yang lain. Pengamatan dihentikan saat bunga yang telah kering mudah dipatahkan. Siswi juga diberikan tugas untuk mencari dan mempelajari keunggulan bunga telang untuk kesehatan, serta penyakit yang dapat diobatinya. Informasi yang diperoleh mengenai manfaat bunga telang diantaranya, untuk mengobati gangguan penglihatan, bisul, radang tenggorokan, sakit tenggorokan, serta sebagai minuman kesehatan (Ikhwan et al., 2022).



**Gambar 3.** Bunga telang kering (simplisia)

Hasil kegiatan dapat dilihat dari siswi mampu dalam mengolah tanaman segar (bunga telang) menjadi bentuk simplisia seperti pada **Gambar 3**. Siswi dengan antusias mengikuti setiap tahapan dalam pembuatan simplisia. Hasil simplisia bunga telang selanjutnya disimpan dalam wadah tertutup. Penyimpanan dilakukan pada suhu ruang serta kelembapan terjaga (Jayani et al., 2020). Berbagai jenis simplisia akan menyerap air jika tidak dikemas dengan baik. Keadaan paling ideal untuk pertumbuhan mikroba yang bisa mempercepat kerusakan simplisia ialah saat kelembapan dan suhu yang tinggi (Chandra et al., 2018).

Selama pendampingan hingga evaluasi, siswi diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama kegiatan. Beberapa pertanyaan kembali diajukan dan siswi mampu menjawab dengan jawaban yang lebih luas dari sebelum kegiatan dilakukan. Siswi juga menguraikan keterampilan yang mereka kembangkan selama proses pembuatan simplisia dengan baik. Pengalaman belajar secara langsung di alam sekitar membuat siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengeksplorasi tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Siswi memperoleh informasi tambahan dalam mengolah tanaman dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini secara langsung mengajarkan siswi dalam mengenali tanaman yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar dan memanfaatkan tanaman untuk dijadikan obat dalam mengobati sakit ringan seperti demam, diare, sakit perut, pegal-pegal, dan sebagainya. Menurut Setiawan (2018), pengenalan sejak dini akan memberikan pemahaman bahwa tidak hanya obat dari bahan kimia yang menyembuhkan. Tetapi, melalui pemanfaatan tanaman herbal yang ada di kebun dan yang dijual dapat mengatasi berbagai macam penyakit. Siswi dapat memperoleh pengetahuan tanaman obat tradisional melalui pengamatan langsung. Keterampilan siswi juga berkembang dengan baik dilihat dari kerjasama dan hasil produk yang dihasilkan. Sebagai penerus bangsa, siswi diajarkan untuk melestarikan budaya pengobatan tradisional dan pengetahuan ini juga dapat membantu siswi sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan dan memanfaatkan alam sekitar.

## Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pengetahuan siswi mengenai tanaman obat (herbal) meningkat dan memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah tanaman segar menjadi simplisia. Kegiatan ini dilakukan sebagai dasar bagi siswi dalam mengolah tanaman menjadi simplisia sebagai bahan baku obat yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam menjaga kesehatan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswi MA Darunnajah, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

Chandra, H., Kumari, P. & Yadav, S. (2018). Evaluation of aflatoxin contamination in crude medicinal plants used for the preparation of herbal medicine. *Orient Pharm Exp Med*, 19, 137-143.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1985). *Cara pembuatan simplisia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Emilda, E, H., Muslihatul, & Heriyati, (2017). Analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (studi kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11-20.
- Ikhwan, A, Hartati, S, Hasanah, U, Lestari, M, & Pasaribu, H. (2022). Pemanfaatan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai minuman kesehatan dan meningkatkan UMKM di masa pandemi covid 19 kepada masyarakat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1-7.
- Jayani, N, I, E., Rani, K, C., Darmasetiawan, N, K., & Tandelilin, E. (2020). perbaikan sarana produksi teh kelor. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 277-288. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2321>
- Setiawan, I., Suharyanto, S., & Dianto, R. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang jamu pada siswi-siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.54-58>
- Sudradjat, S, E. (2016). Mengenal berbagai obat herbal dan penggunaannya. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 22(60), 62-71.
- Sunardi & Sri Sumartini. (2018). Tingkat pengetahuan siswi kelas Xii sekolah menengah kejuruan "Indonesia" Yogyakarta terhadap obat tradisional. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 40-46. <https://doi.org/10.37089/Jofar.V0i0.46>
- Widodo, H., & Subositi, D. (2021). Penanganan dan penerapan teknologi pascapanen tanaman obat. *Agrointek*, 15(1), 253-271.
- Winangsih, W., Prihastanti, E., & Parman, S. (2013). Pengaruh metode pengeringan terhadap kualitas simplisia lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* l.). *Buletin Anatomi Dan Fisiologi Dh Sellula*, 21(1), 19-25.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan tanaman herbal untuk kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>